

Redesain Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa Yayasan Fajar Berseri dengan Pendekatan Konsep Ekologi Kabupaten Bekasi

*Redesign of the Fajar Berseri Foundation for the Rehabilitation of Mental Disorders with
an Ecological Concept Approach in Bekasi Regency*

Retno Fitri Astuti¹, Harry Miarsono², Samsul Idris³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

¹retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id*, ²harry.m@pelitabangsa.ac.id, ³samsulidris6@gmail.com

Abstract

Human health includes conditions for the fulfillment of body and soul as well as physical health and spiritual health, without healthy conditions humans cannot carry out activities as they should, but amid the increasing needs of life today, humans have many problems caused by economic pressure, experiencing pressure, problems in the family. Currently in Indonesia regarding the number of people experiencing mental disorders, 17% of the 250 million Indonesian population, including patients at the Al-Fajar Seri Foundation, which continues to increase, new patients compared to patients who recovered from the mental disorder rehabilitation center. The Al-Fajar Seri Foundation also has problems, including the irregular circulation of the rehabilitation center space, small drainage that has the potential to flood during the rainy season, the lack of inpatient buildings that have begun to be damaged and seem inhumane, no facilities to support the healing process, irregular parking areas. Restructuring and redesigning the area and building of the al-fajar serial mental disorder rehabilitation center which aims to build inpatient housing that can accommodate new patients and build humanistic supporting facilities. With an ecological concept approach that focuses on biological architecture that pays attention to the health of residents in terms of psychological factors and alternative architecture so as to produce a green area, in the rehabilitation center area there are vegetable and fruit gardens that function as food for consumption by patients, fish ponds that function as food and used for cultivation, cattle pens, craft workshops that function as productive activities that produce, fields and building forms that correlate the shape of the bow ruler and the traditional dog tag house which are transformed into an alternative building.

Keywords: Redesign, Rehabilitation Center, Problems, Ecological Concept Approach

Abstrak

Kesehatan manusia merupakan mencakup kondisi terpenuhinya jiwa dan raga serta kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, tanpa kondisi sehat manusia tidak dapat melakukan aktifitas sebagaimana mestinya namun ditengah meningkatnya kebutuhan hidup saat ini manusia banyak mempunyai masalah yang disebabkan karena himpitan ekonomi, mengalami tekanan, permasalahan dalam keluarga. Saat ini di Indonesia mengenai jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa 17% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia termasuk pasien yang berada di Yayasan al-fajar berseri yang terus meningkat pasien baru dibandingkan pasien yang sembuh dipanti rehabilitasi gangguan jiwa Yayasan al-fajar berseri juga mempunyai permasalahan, diantaranya sirkulasi ruang rehabilitasi yang tidak tertata, drainase yang kecil berpotensi banjir ketika musim penghujan, kurangnya bangunan rawat inap yang sudah mulai rusak dan terkesan tidak humanis, tidak ada fasilitas penunjang proses penyembuhan, area parkir yang tidak teratur. Penataan dan perancangan Kembali Kawasan dan Bangunan Panti Rehabilitasi gangguan jiwa al-fajar berseri yang bertujuan untuk membangun hunian rawat inap yang dapat menampung pasien baru dan membangun fasilitas penunjang yang bersifat humanis. Dengan pendekatan konsep ekologi yang berfokus pada arsitektur biologis yang memperhatikan Kesehatan penghuni dari segi faktor psikologi dan arsitektur alternatif sehingga menghasilkan suatu Kawasan hijau, dalam Kawasan panti rehabilitasi terdapat kebun sayur dan buah yang berfungsi sebagai bahan pangan untuk dikonsumsi oleh pasien, kolam ikan yang berfungsi sebagai bahan pangan dan digunakan untuk budidaya, kandang ternak, sangkar kerajinan yang berfungsi sebagai kegiatan produktif yang menghasilkan, lapangan dan bentuk bangunan yang mengkolerasikan bentuk penggaris busur

dan rumah adat tagog anjing yang ditransformasikan menjadi sebuah bangunan alternatif.

Kata Kunci : Redesain, Panti Rehabilitasi, Permasalahan, Pendekatan Konsep Ekologi

Pendahuluan

Yayasan al-fajar berseri adalah salah satu panti Rehabilitasi yang berada di tambun kabupaten Bekasi, dalam hal ini panti Rehabilitasi yang menangani pasien sakit gangguan jiwa yang berjumlah 50 orang, dengan seiringnya waktu pasien terus bertambah setiap bulannya dibandingkan keluarnya "pasien sembuh". Yayasan al-fajar berseri yang tidak dapat menampung pasien rawat inap lebih dari 250 karena kurangnya pelayanan fasilitas sarana dan prasarana untuk beraktifitas didalam ruangan maupun diluar ruangan bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa, sedangkan tercatat 50 orang yang harus mendapatkan perawatan khusus. Dengan hal ini, sekiranya perlu pertimbangkan penambahan Gedung atau ruangan yang memiliki daya tampung rawat inap lebih dari 250, diharapkan dapat menampung, membantu manusia yang memiliki gangguan jiwa dalam menyembuhkan penyakitnya dan terpenuhinya sarana, prasarana serta memiliki fasilitas penunjang lainnya yang bersifat humanis dengan memperhatikan kualitas bangunan[1]. Kemudian dilokasi tersebut juga ketika musim penghujan yang volume air hujan cukup deras mengalami banjir yang disebabkan oleh tidak adanya saluran air pembuangan yang terhubung dengan saluran air diluar lokasi untuk disalurkan ke sungai terdekat dan untuk ruang terbuka hijau yang tidak terawat yang disebabkan oleh kurangnya perhatian untuk merawatnya, kurangnya pengetahuan betapa pentingnya fungsi ruang terbuka hijau terhadap resapan air dan keindahan pada lokasi tersebut[2].

Metode Penelitian

Metode survey studi banding dilakukan dengan studi preseden dan studi pustaka dalam arsitektur yang mengakomodir[3]. Metode kualitatif yang digunakan dikaitkan deskriptif berdasarkan wawancara pengelola.

Hasil dan Pembahasan

Adapun lokasi tapak Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa "Al-Fajar Berseri" terletak di desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17520. Berikut tinjauan lokasi "Al-Fajar Berseri" saat ini :



Gambar 1 Lokasi Tapak

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bekasi 2011-2031, Yayasan Panti Rehabilitasi Gangguan Jiwa berada di Kecamatan Tambun Selatan dan termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan Satu (WP 1) di wilayah Bekasi Tengah dimana fungsi utama diarahkan pada pengembangan industri, perdagangan, jasa, perumahan dan permukiman, pariwisata dan pendukung kegiatan industri. Dalam RTRW Kabupaten Bekasi Kecamatan Tambun Selatan dalam sistem kegiatan perkotaannya merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Tapak terletak di Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Luasan Site \pm 8000 m² dengan KDB dikawasan tersebut 70%. Berada diarea komersil yang dengan permukiman penduduk dan perumahan.





Gambar 2 Kondisi- kondisi Eksisting Tapak

Tapak



Analisis bentuk tapak ini berdasarkan tata massa bangunan terdapat beberapa komponen pembentuk tapak yang saling terhubung melalui satu garis as pada tapak, saling keterkaitan satu dengan yang lain, dan jalan pedestrian dari bentuk lengkungan tapak[4].

Tabel 1 Transformasi Bentuk Tapak

No.	GAMBAR	ANALISA
1	 Pola Dasar Linier	Konsep awal dari bentuk tapak ini adalah linier yaitu sebagai poros dari tapak yang mampu menghubungkan fungsi-fungsi yang ada pada perancangan panti rehabilitasi ini.
2	 Pola Dasar Grid	Pola sirkulasi pada bangunan panti rehabilitasi ini menggunakan konsep bentuk pola grid. Pola Grid merupakan pengulangan modul secara teratur dalam ukuran dan jarak yang sama[5].

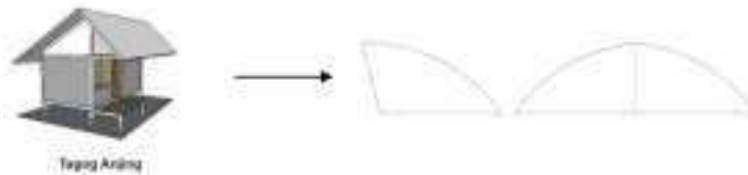
Tujuan dalam pengolahan bentuk gubahan massa bangunan yaitu untuk menciptakan bentuk yang ekspresif sesuai dengan fungsi masing-masing bangunan[6] pada pengolahan bentuk massa bangunan penulis memilih 2 tipe bentuk gubahan massa. Berikut transformasi gubahan massa pada bangunan.

Tabel 2 Transformasi Gubahan Massa

No.	GAMBAR	ANALISA
1	 Atap Setengah Lingkaran	Gubahan massa inti tipe 1 menunjukkan bentuk terpusat, berarah ke dalam dan stabil (berporos) dan terkesan lembut.
2	 Atap Tagog Anjing	Gubahan massa tipe 2 penunjang menggunakan bentuk atap tagog anjing yang berasal dari rumah adat sunda.

Gubahan massa 2 tipe ini juga memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut:

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap local atau popular
2. Membangkitkan Kembali kenangan historic
3. Berkonteks urban
4. Menerapkan Kembali Teknik ornamentasi
5. Bersifat represntasional (mewakili seluruhnya)
6. Berwujud metforik (daapat berarti bentuk lain)
7. Dihasilkan dari partisipasi
8. Mencerminkan aspirasi umum
9. Besifat plural
10. Bersifat elektik



Gambar 3 Transformasi Bentuk Atap



Gambar 4 Rencana Tapak

LEGENDA :

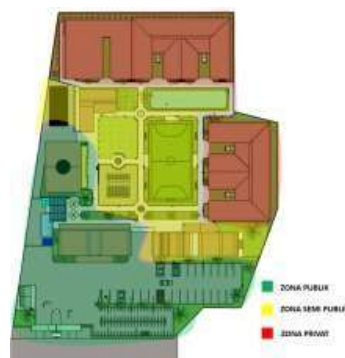
1. Pintu masuk / Entrance
2. Pos Jaga
3. Halte
4. Parkir motor
5. Parkir mobil
6. Ruang Perawatan
7. Ruang Pengelola
8. IPAL, TPS, GWT dan Ruang Panel
9. Kantin umum
10. Masjid

11. Ruang Hunian pria (Ringan dan Sedang)
12. Lapangan olahraga
13. Kebun sayur
14. Kebun buah
15. Dapur pasien
16. Kandang ternak
17. Sanggar kerajinan
18. Kolam ikan
19. Ruang Hunian wanita
20. Ruang Hunian Pria dan wanita

Zoning Kawasan

Konsep penzoningan tapak menghasilkan 3 zona :

1. Public Space (Zona Publik) selain bersifat umum, juga merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun[7]. Zona Publik mudah dapat diakses oleh pengunjung dengan posisi penataan ruang tepatnya berada di depan selatan tapak.
2. Lalu pada Zona Semi Publik yang diperuntukan untuk area pengembangan pada pasien gangguan jiwa yang berada di tengah tapak[8]. Area ini merupakan area yang menerima limpahan beban kerja dari zona luar atau publik tetapi tidak langsung berhubungan dengan lingkungan luar, misalnya pelayanan medik sentral dan diagnostik, laboratorium, radiologi dan rehabilitasi medik[9][10].
3. Zona Privat diperuntukan untuk area hunia rawat inap bagi pasien yang berada di belakang utara dan timur tapak. Zona Privat ialah zona yang menyediakan perawatan dan pengelolaan pasien berupa pelayanan rawat inap yang memerlukan privasi tinggi, yaitu ruang operasi, ruang bersalin, ICU dan ICCU[11]. Walaupun merupakan area privat namun dapat diakses oleh pengunjung[12].



Gambar 5 Konsep Zonasi

Aksesibilitas dan Sirkulasi

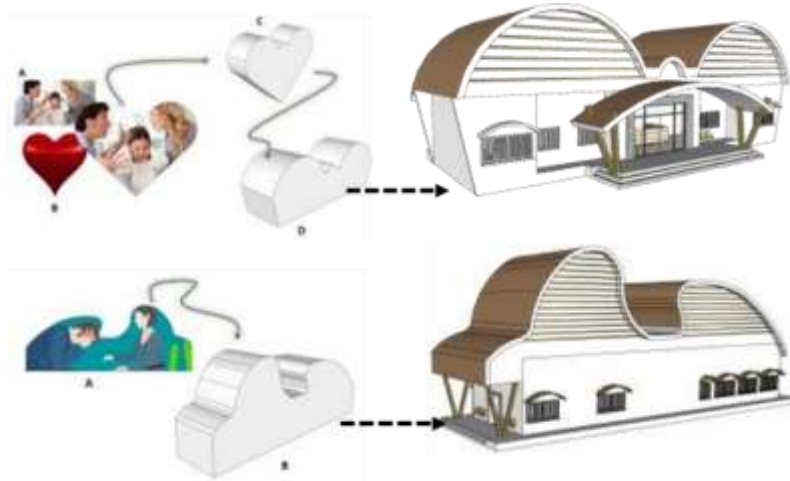
Aksesibilitas dan sirkulasi tapak karena mempertimbangkan aktifitas pasien gangguan jiwa yang sangat aktif[13]. Adapun untuk aksesibilitas kendaraan hanya cukup sampai parkir yang menggunakan material aspal berpori[14], kemudian sirkulasi tapak yang dipergunakan pedestrian untuk pejalan kaki yang berukuran lebar 2 meter yang menggunakan material paving blok.



Gambar 6 Konsep Aksesibilitas

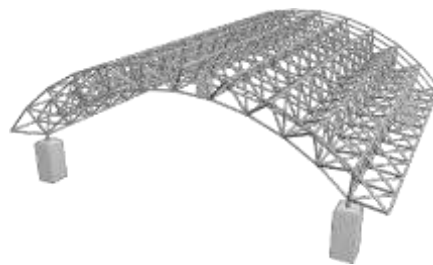
Ruang terbuka hijau dipanti rehabilitasi ini sangat mendukung konsep yang diterapkan yaitu konsep ekologi, dimana konsep ekologi berkaitan dengan alam yang akan menambah rasa teduh dan asri untuk lingkungan

panti rehabilitasi[15]. Adapun jenis pohon yang digunakan diantaranya pohon tanjung, pohon Ketapang, pohon Ketapang kencana, pohon cemara, pohon palm dan tanaman rambat.



Gambar 7 Konsep Massa Bangunan

Pada konsep bangunan pengelola mempunyai arti yang kontradiksi Gaya arsitektur pada bangunan yang menarik perhatian yang memiliki atap yang melengkung setengah lingkaran, dimana lingkarannya mempunyai sudut pandang kesegala arah, mempunyai kekuatan visual dan tidak dapat disederhanakan dan pengembangan atau penambahan bentuk lain menurut arah sisi kelilingnya dapat menimbulkan pergeseran gerak putar yang kuat. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih yang mempunyai arti menurut ilmu psikologi terang, dingin dan bersih. Bahan material yang digunakan untuk badan bangunan menggunakan struktur kolom beton, bata hebel, struktur atap baja dan atap spandek. Gaya arsitektur pada bangunan yang menarik perhatian yang memiliki atap yang melengkung dan tidak terlihat kaku, dimana lingkarannya mempunyai sudut pandang kesegala arah, mempunyai kekuatan visual dan tidak dapat disederhanakan dan pengembangan atau penambahan bentuk lain menurut arah sisi kelilingnya dapat menimbulkan pergeseran gerak putar yang kuat. Warna yang digunakan didominasi dengan warna putih yang mempunyai arti menurut ilmu psikologi terang, dingin dan bersih. Bahan material yang digunakan untuk badan bangunan menggunakan struktur kolom beton, bata hebel, struktur atap baja dan atap spandek



Gambar 8 Konsep Struktur

Sistem struktur atap sebagian besar menggunakan atap spaceframe dengan bahan material baja, karena bentuk atap yang melengkung dan tidak terlihat kaku.

Kesimpulan

Sebagai tempat Rehabilitasi yang fokus pada Rehabilitasi Mental, fasilitas minimal pada Rehabilitasi kejiwaan secara umum antara lain: Hall Penerima, Ruang Periksa Psikologi, Ruang Periksa Umum, Ruang Perawatan Karantina, Ruang Konseling & Terapi Individu-Kelompok-Keluarga, Asrama Rehabilitasi/ Hunian Rehabilitasi, pengelola/ administrasi, dan terakhir service. Adapun standar Arsitektural untuk masing-masing ruang pada fasilitas Rehabilitasi Skizofrenia antara lain persyaratan lokasi panti rehabilitasi, landasan hukum mendirikan panti rehabilitasi, ruang hunian asrama, ruang rehabilitasi dan pengobatan, fasilitas terapi. fasilitas penunjang, sistem pembuangan limbah pada rehabilitasi.

Daftar Rujukan

- [1] Standar Pelayanan Rumah Sakit Jiwa. *Departemen Kesehatan RI*. 2009
- [2] Kesehatan-Kemntrian Kesehatan RI. Direktorat Bina Pelayanan Panunjang Medik Dan Sarana Kesehatan. 2021
- [3] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit.
- [4] Ching, Francis.D.K; *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya ; Erlangga*, 1996
- [5] Peraturan Undang-Undang. UU No. 23 Tahun 1992 Pasal 65 dan 66 tentang Pembiayaan Kesehatan. 1992
- [6] Geoffrey , *Broadbent. Sign, Symbols, and Architecture*. 1980
- [7] Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 1993/Kdj/U/ 1970 Tentang Perawatan Penderita Penyakit Jiwa Bab II Pasal 4. 1993
- [8] Neufert, Ernst. "Data Arsitek Jilid 1 & 2". *Jakarta: Erlangga*. 2002.
- [9] Eko Budihardjo, *Lingkungan Binaan Dan Tata Ruang Kota, Penerbit Andi, Yogyakarta*, 1997.
- [10] Direja, Ade Herman S. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta : Nuba Medika*. 2011.
- [11] Charles E. Kupchella, Margaret C. Hyland, *Environmental Science, Prentice Hall Englewood Cliffs, New Jersey*, 1993.
- [12] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, *statistika Daerah Kecamatan Tambun Selatan*. 2019
- [13] Laurens, Joice Marcella. "Arsitektur dan Perilaku Manusia". *Jakarta: PT Grasindo*. 2004
- [14] Medisa Indonesia. Sumber: Kementerian kesehatan tahun 2019 tentang jumlah penduduk indonesia yang sedang dalam gangguan jiwa. 2019
- [15] Heinz Frick, FX. Suskiyatno, Bambang, *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis seri-1*.